

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah-masalah dalam pendidikan tidak akan pernah berakhir, begitu pula topik-topik dalam pendidikan pun tidak akan pernah ada habisnya. Salah satu topik pendidikan yang sedang berkembang saat ini adalah tentang pendidikan karakter atau dalam dunia Islam lebih dikenal dengan nama akhlaq. Masalah pendidikan karakter ini mulai diperhatikan kembali setelah kenyataan menunjukkan bahwa karakter-karakter bangsa semakin terpuruk, ditandai dengan merosotnya akhlaq-akhlaq bangsa ini. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah diperlukan pendidikan karakter di sekolah-sekolah sebagai tempat pembentukan karakter bangsa.

Pendidikan karakter ini tentunya harus dimulai dari guru sebagai pengajar dan pendidik yang tanpa sadar menjadi penanam karakter kepada peserta didiknya. Akan tetapi sering kali para guru mengabaikan karakter dirinya salah satunya dengan kurangnya perhatian terhadap kebiasaan-kebiasaan yang ia lakukan ketika mengajar. Padahal kebiasaan seorang guru sangat mempengaruhi karakter peserta didik terutama di tingkat anak usia dini. Karena pada tingkat ini merupakan tahap meniru bagi anak-anak, tentunya peserta didik akan meniru apa yang ada di lingkungannya dan salah satu yang akan ditiru adalah gurunya di sekolah. Bisa dibayangkan bagaimana bila seorang guru TK memperlihatkan kebiasaan yang tidak baik kepada

peserta didiknya, tentu peserta didik pada tingkat PAUD ini akan senang hati meniru sang guru tanpa dapat memisahkan yang baik dan yang tidak baik dan tanpa disadari seorang guru TK telah menanamkan karakter pada diri peserta didik. Sebab, tahap PAUD ini adalah masa dimana karakter peserta didik akan tertanam di alam bawah sadarnya sampai ia dewasa.

Selain meniru, peserta didik pada tahap ini sangat menuruti apa yang dikatakan oleh guru. Oleh sebab itu, tutur kata pun harus benar-benar dijaga, jangan sampai seorang guru terutama guru TK mengucapkan kata-kata yang tidak sepatutnya diucapkan di depan peserta didiknya meskipun percakapan tersebut terjadi di antara sesama guru. Alangkah bijaknya apabila seorang guru selalu memperhatikan perilakunya sendiri sebelum ia berusaha mendidik peserta didiknya.

Seorang guru TK hendaknya dapat menjadi model yang baik bagi peserta didiknya atau dengan kata lain, guru TK harus mampu menjadi suri tauladan yang baik serta memiliki kompetensi kepribadian yang *uswatun hasanah*. Kepribadian yang *uswatun hasanah* dapat dilihat dari kebiasaan bersikap yang ditunjukkan saat pembelajaran sedang berlangsung. Kebiasaan-kebiasaan tersebut sering kali diabaikan oleh para guru TK, tidak sedikit guru yang kurang menyadari bahwa dirinya sedang diperhatikan oleh peserta didik sehingga mereka kurang berhati-hati dalam bersikap terutama saat sedang mengajar. Kesadaran guru untuk menjadi *uswatun hasanah* dengan berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata ketika mengajar dirasakan masih

kurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih ada guru yang mengobrol dengan guru lain saat pelajaran sedang berlangsung atau tidak sengaja mengucapkan kata-kata yang kasar dan lain sebagainya.

Ditemukan adanya realita di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin Kp. Tagog Ds. Buniasih Kecamatan Kadipaten Tasikmalaya, karakter peserta didiknya bermacam-macam, biasanya mereka menunjukkan perilaku sesuai lingkungan tempat mereka tinggal. Meskipun demikian, para peserta didik sering kali menunjukkan perilaku guru-gurunya, bahkan gaya bahasa para guru baik saat mengajar maupun di luar pengajaran mereka tiru. Misalnya, sering ditemukan peserta didik dari TK tersebut menirukan gaya bahasa gurunya mengajar ketika mereka sedang bermain. Selain itu, ada juga peserta didik yang tanpa disuruh dengan senang hati menyapu ruang kelas. Akan tetapi, kebiasaan guru saat memarahi peserta didiknya pun mereka tiru. bukan hanya itu saja, sering terjadi bahwa sebagian peserta didik tingkat PAUD ini sangat tergantung dengan apa yang dikatakan gurunya. Dengan demikian timbul pertanyaan apakah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan guru TK berpengaruh terhadap karakter peserta didik? Masalah tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh. Oleh karena itu, penulis membuat sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Kebiasaan Guru TK dalam mengajar terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." Penelitian di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin kampung Tagog, Desa Buniasih kecamatan Kadipaten Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan pada variabel pertama adalah :
 - a. Kurangnya kesadaran guru untuk menjadi contoh yang baik.
 - b. Kurangnya pemahaman guru akan pentingnya memiliki pribadi yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
 - c. Guru kurang sabar dalam menghadapi peserta didik
 - d. Guru kurang memberi pengarahan kepada peserta didik
 - e. Kurangnya kesadaran para guru untuk lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertutur kata di hadapan peserta didik.
2. Permasalahan pada variabel kedua adalah sebagai berikut :
 - a. Peserta didik meniru kebiasaan tidak baik gurunya saat pembelajaran berlangsung
 - b. Nilai-nilai karakter yang baik kurang tertanam dalam diri peserta didik..
 - c. Peserta didik kurang memiliki kepedulian baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

- d. Peserta didik belum dapat membedakan yang baik dan yang tidak baik sehingga mudah meniru apa saja yang mereka lihat.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, penulis membatasi pada permasalahan yang ada hubungannya dengan pengaruh kebiasaan guru TK dengan karakter peserta didik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana kebiasaan guru dalam mengajar di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin ?
2. Bagaimana karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin?
3. Bagaimana pengaruh kebiasaan guru TK dalam mengajar terhadap pembentukan karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan para guru di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin.

2. Untuk mengetahui karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebiasaan guru TK terhadap pembentukan karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, juga dapat memberikan sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu dan untuk memberi jawaban dalam dunia pendidikan sehingga dapat menambah dan melengkapi kepustakaan dalam aspek pendidikan.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah yang ada kaitannya dengan masalah-masalah dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebijakan dan pertimbangan bagi perbaikan dan kemajuan sekolah.

c. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitian khususnya pada masalah kepribadian guru.

G. Landasan Teori

1. Kebiasaan dan mengajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebiasaan diartikan sebagai “sesuatu yang biasa dilakukan. Antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”.

Theresia (dalam Nurhayati, 1990) mengatakan kebiasaan adalah :

Suatu perilaku yang merupakan kebiasaan yang akhirnya menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran si pelaku, sehingga si pelaku dapat memikirkan hal-hal lain yang lebih menarik ketika ia sedang berperilaku yang merupakan kebiasaan tersebut. (Perdana, 2011 : www.majalahpendidikan.com . 25 Juni 2012)

Jalaludin Rahkmat (1992 : 43) menyatakan bahwa “kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan”. Menurut Burghadt (1973), “kebiasaan itu

timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Sementara itu, Muhibbin Syah (2000:118) menyatakan bahwa “pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap otomatis “.

Dari beberapa pengertian kebiasaan tersebut penulis mengambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan dilakukan secara berulang-ulang sebagai hasil dari tanggapan terhadap sesuatu yang dipelajari.

Sardiman (2004 : 47) menyatakan bahwa “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”. Beliau pun menuturkan arti mengajar lebih luas, yaitu “sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

2. Pembentukan Karakter

Dalam kamus ilmiah karakter diartikan sebagai “Watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan”. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “cetak biru’, ‘format dasar’,

'sidik jari' (Koesoema, 2007 : 90). Doni Koesoema menyatakan bahwa :

“karakter dipahami sebagai struktur antropologis dalam diri individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus.” (Koesoema, 2007 : 3)

Menurut ahli psikologi, “karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu” (Alicia, 2008 :<http://koleksi-skripsi.blogspot.com>. diunduh 23 Mei 2012). Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

H. Kerangka Berfikir dan Paradigma

Guru adalah panutan dan teladan serta seorang model yang hendaknya patut untuk ditiru oleh peserta didiknya. Tingkah laku seorang guru akan selalu diperhatikan oleh peserta didik secara diam-diam dan tanpa disadari. Pada tingkat usia dini, perhatian peserta didik kepada gurunya lebih besar karena pada tingkat ini, adalah masa bagi mereka untuk selalu meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Di sekolah mereka menjadikan guru sebagai model juga harapan mereka untuk mencari jawaban, melakukan tindakan dan lain sebagainya. Pada usia dini pembentukan karakter mereka sedang meningkat pesat. Dengan demikian, jelaslah bahwa kepribadian

seorang guru dalam hal ini dilihat dari kebiasaan-kebiasaan guru akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik.

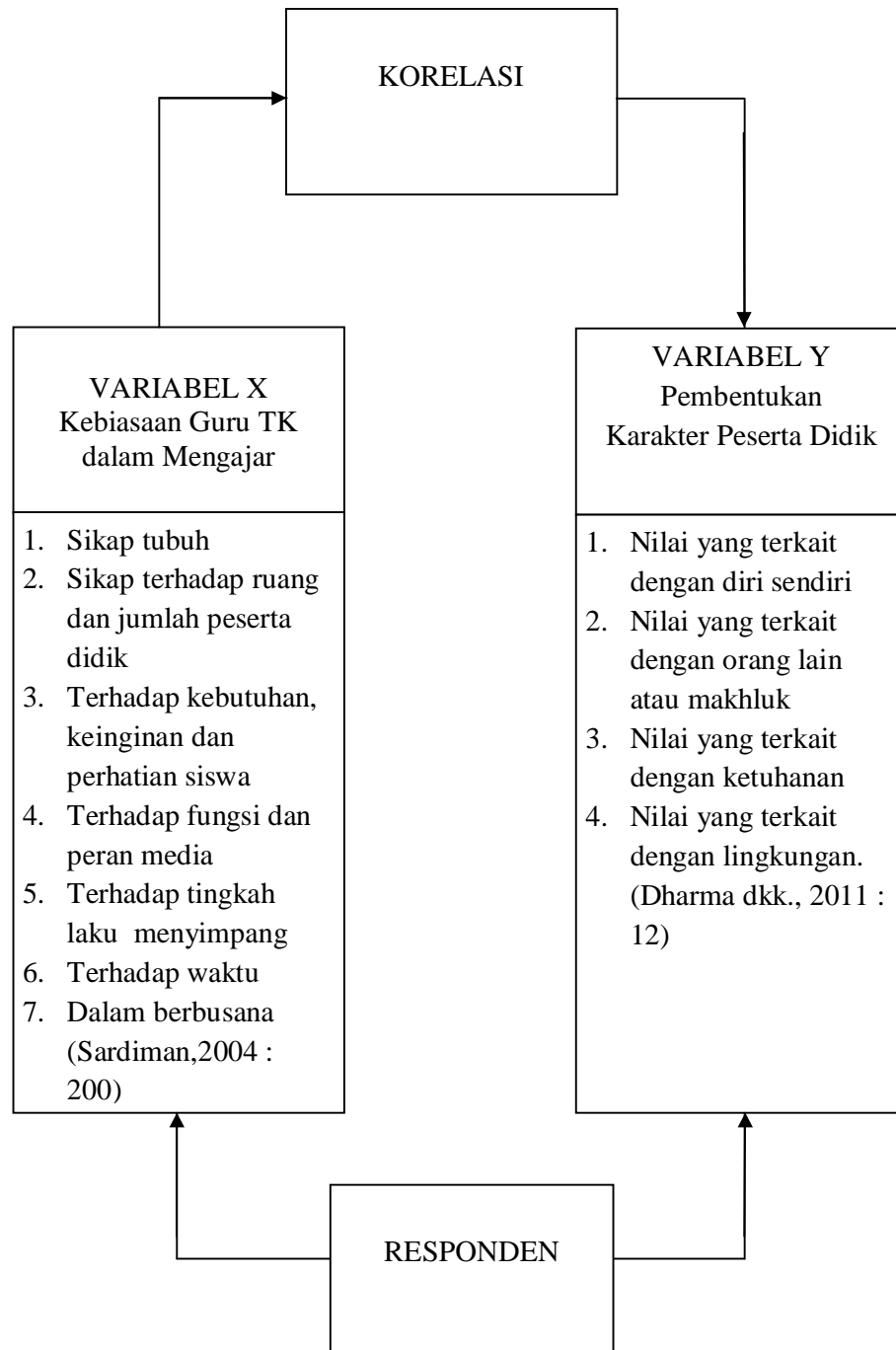
Salah satu peran guru secara pribadi seperti yang dinyatakan oleh Drs. Moh. Uzer Usman (2010 : 13) adalah ”pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku”. Sikap teladan biasanya ditunjukkan dari kebiasaan-kebiasaan bertingkah laku terutama ketika guru sedang mengajar. Sikap atau kebiasaan yang perlu diperhatikan ketika mengajar meliputi sikap tubuh, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah peserta didik, terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian peserta didik, terhadap peranan dan fungsi media terhadap jalanya interaksi, terhadap tingkah laku yang menyimpang, terhadap waktu yang tersedia dan sikap dalam berbusana (Sardiman, 2004:200).

Sementara itu, Dharma dkk. (2011:12) mengidentifikasi perilaku/karakter sebagai nilai-nilai yang ada di kehidupan saat ini, yaitu :

- a. Nilai yang terkait dengan diri sendiri
- b. Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk
- c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan

Untuk lebih melengkapi nilai-nilai tersebut, maka ditambahkan dengan nilai yang terkait dengan lingkungan. Gambaran konkrit untuk mengetahui

pengaruh antara kebiasaan guru TK dalam mengajar terhadap pembentukan karakter peserta didik adalah sebuah diagram sebagai berikut :



I. Hipotesis

Hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

Ha : kebiasaan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Ho : kebiasaan guru dalam mengajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebiasaan Guru Dalam Mengajar

1. Pengertian kebiasaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kebiasaan diartikan sebagai “sesuatu yang biasa dilakukan. Antar pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama”.

Theresia (dalam Nurhayati, 1990) mengatakan kebiasaan adalah :

Suatu perilaku yang merupakan kebiasaan yang akhirnya menjadi otomatis dan tidak membutuhkan pemikiran si pelaku, sehingga si pelaku dapat memikirkan hal-hal lain yang lebih menarik ketika ia sedang berperilaku yang merupakan kebiasaan tersebut. (Perdana, 2011 : www.majalahpendidikan.com . Diunduh 25 Juni 2012)

Jalaludin Rahkmat (1992 : 43) menyatakan bahwa “kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis tidak direncanakan”. Menurut Burghadt (1973), “kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang”.

Sementara itu, Muhibbin Syah (2000:118) menyatakan bahwa “pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan, karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap otomatis “.

Dari beberapa pengertian kebiasaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis dan dilakukan secara berulang-ulang sebagai hasil dari tanggapan terhadap sesuatu yang dipelajari.

2. Pengertian Mengajar

Prof. Dr. S. Nasution (2004 : 4) memberikan beberapa definisi mengajar seperti berikut :

- a. Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak
- b. Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak
- c. Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Beliau juga menuturkan beberapa kesimpulan yang di peroleh dari definisi mengajar poin c, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengajar berarti membimbing aktivitas anak. tugas guru adalah mengatur lingkungan serta membimbing aktivitas anak. artinya janganlah hanya guru yang aktif, karena itu guru janganmemonopoli aktivitas kelas.
- b. Mengajar berarti membimbing pengalaman anak.
- c. mengajar berarti membantu anak berkembang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Nasution, 2004 : 5)

Sardiman (2004: 48) mengartikankan mengajar lebih luas “ sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

Menurut Tyson dan Carroll menyatakan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang

sama – sama aktif melakukan kegiatan.(2009 : www.pengertian-mengajar.blogspot.com. Diunduh 29 Mei 2012)

Dari berbagai definisi tersebut penulis cenderung pada definisi mengajar lebih luas yang diutarakan oleh Sardiman di atas, karena cakupannya yang lebih menyeluruh.

3. Indikator Kebiasaan Mengajar

Ada beberapa indikator kebiasaan guru ketika mengajar, indikator tersebut meliputi sikap- sikap yang ditunjukkan guru ketika ia sedang mengajar. Sikap atau kebiasaan yang perlu diperhatikan ketika mengajar meliputi sikap tubuh, sikap terhadap kondisi ruang atau jumlah peserta didik, terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian peserta didik, terhadap peranan dan fungsi media, terhadap jalanya interaksi, terhadap tingkah laku yang menyimpang, terhadap waktu yang tersedia dan sikap dalam berbusana (Sardiman, 2004: 200).

a. Sikap tubuh pada waktu mengajar

Seorang guru terutama guru di tingkat PAUD hendaknya selalu memperhatikan sikapnya saat mengajar, karena sengaja maupun tidak ia telah memberi contoh terhadap peserta didik. sardiman (2004: 201) mengungkapkan bahwa “gerak yang baik ialah gerak yang efisien dan efektif, artinya gerakan yang cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan atau uraian guru.”

Seorang guru hendaknya dapat menghindari gerakan-gerakan yang tidak perlu saat mengajar, jangan terlalu kaku atau terlalu berlebihan. Guru sebaiknya menghindari kebiasaan menghapus hidung, memegang dan menggaruk-garuk badan, memegang gaun atau celana tanpa alasan dan kebiasaan memainkan benda-benda yang tidak perlu (Sardiman, 2004: 201).

Beberapa contoh sikap guru muslim ketika mengajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Tidak bersikap kasar dan tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu
- 2) Ketika menyiapkan pelajaran atau sebelum menyampaikan pelajaran tidak ada salahnya shalat hajat terlebih dahulu.
- 3) Saat memulai pelajaran biasakan mengucapkan puji-pujian kepada Alloh SWT. serta shalawat dan salam kepada Rosululloh SAW.
- 4) Setelah pembelajaran selesai disampaikan bila masih ada waktu biasakan untuk bertanya kepada peserta didik tentang aktifitas keagamaan mereka. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap agama sehingga guru bisa member nasehat kepada peserta didik. (Khalifah dan Quthub, 2009: 109)

b. Sikap terhadap ruang dan jumlah peserta didik

Dalam proses pembelajaran, guru juga harus memperhatikan fasilitas yang tersedia serta jumlah peserta didik. karena hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar. Penting artinya seorang guru TK dapat menciptakan suasana menyenangkan di dalam kelas sehingga peserta didik usia dini merasa nyaman mengikuti pembelajaran tanpa merasa terenggut hak mereka sebagai anak-anak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penataan ruang seperti yang diungkapkan Conny Setiawan,dkk. (1985 : 64)

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa dalam kelas
- 4) Jumlah siswa dalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok dalam kelas
- 6) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa yang pandai dan kurang pandai, pria dan wanita) (2009 : duniakampusmakassar.blogspot.com. Diunduh 1 Juni 2012).

Dengan demikian, sangatlah penting penataan ruangan kelas disesuaikan dengan jumlah peserta didik.

c. Terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian peserta didik

Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga karakter mereka pun berbeda satu sama lain begitu pula tingkat kebutuhan dan keinginan mereka. Tingkat kebutuhan, keinginan dan perhatian peserta didik anak usia dini lebih besar. mereka menjadikan guru sebagai sandaran, panutan, tempat mengadu dan berbagi. Anak usia dini akan senang saat mereka mendapat perhatian

dari gurunya hingga mereka akan menuruti kata-kata guru. Sebaliknya mereka akan kecewa bila sang guru cuek dan terkesan tidak peduli dengan tingkah peserta didik saat ia mencari perhatian. Para guru hendaknya menyadari hal tersebut, hingga ia membiasakan dirinya untuk lebih ramah dan lebih memahami karakter peserta didik.

d. Terhadap fungsi dan peran media

Dalam kegiatan pembelajaran, fungsi dan peran media juga penting untuk diperhatikan, karena media dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting, diantara peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) menghemat waktu belajar
- 2) memudahkan pemahaman
- 3) meningkatkan perhatian siswa
- 4) meningkatkan aktivitas siswa
- 5) mempertinggi daya ingat siswa (Sardiman, 2004: 205)

Media pembelajaran ini hendaknya bervariasi untuk mencegah timbulnya kebosanan dan menambah ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Pada tingkat PAUD kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menggunakan berbagai macam metode dan media yang sesuai (Tim Penyusun, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2007 : 9). Penggunaan media yang cocok dengan pembelajaran juga tingkat

usia hendaknya menjadi kebiasaan dan direncanakan terlebih dahulu sebelum mengajar.

e. Terhadap tingkah laku menyimpang

Tidak jarang seorang guru membiarkan begitu saja peserta didik yang melakukan perbuatan yang tidak baik saat sedang mengikuti proses belajar, akan tetapi tanggapan yang berlebihan hingga sampai pada kekerasan pun dapat terjadi. Tingkah laku menyimpang pada peserta didik memang tidak boleh dibiarkan, guru harus pandai mengatasi masalah tersebut, sebisa mungkin guru harus mengenali karakter para peserta didik serta memperhatikan tingkat usia. Anak usia dini yang belum dapat membedakan benar dan salah tidak jarang mempraktekkan perilaku menyimpang di dalam kelas. Misalnya berkelahi dengan temanya saat sedang belajar, tentunya guru harus menyikapi hal tersebut dengan bijak. Membentak bukan solusi yang baik, karena anak akan meniru cara guru menyelesaikan masalah dengan demikian ia akan belajar membentak saat ia menghadapi masalah yang sama. mendidik dengan kasih sayang lebih baik dan lebih efektif dari pada dengan kekerasan. seperti yang diungkapkan Mulyasa

Dalam pembelajaran mendisiplinkan siswa harus dilakukan dengan kasih sayang dan harus ditunjukkan untuk membantu mereka menemukan diri, mengatasi mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran

sehingga mereka menaati segala peraturan yang telah ditetapkan. (Safari dan Nopiyanti, 2010 : 91)

Begitu pula Imam Gazali (1990 : 171) mengungkapkan salah satu tugas guru yaitu “Mencegah murid dari akhlak yang buruk dengan jalan sindiran sedapat mungkin tidak terang-terangan. dengan jalan kasih sayang tidak dengan jalan membuka rahasia.”

f. Terhadap waktu

Sikap guru terhadap waktu ditunjukkan oleh perhatian para guru terhadap disiplin waktu. Guru , khususnya guru TK seharusnya datang ke sekolah lebih awal sebelum peserta didik datang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi contoh kepada peserta didik serta memberikan waktu persiapan yang cukup bagi guru sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, waktu pulang pun harus tetap diperhatikan, karena peserta didik usia dini memiliki konsentrasi terbatas. selain itu, waktu mereka adalah untuk bermain, jangan sampai mereka terkekang oleh lamanya mereka di sekolah yang membuat peserta didik usia dini ini bosan berada di sekolah.

Selain itu, guru TK hendaknya memahami batas konsentrasi peserta didik usia dini agar pembelajaran berlangsung dengan baik. Konsentrasi peserta didik usia dini ini lebih sedikit dibanding batas konsentrasi peserta didik pada usia sekolah dasar. Pembelajaran yang baik bukan terletak pada lamanya waktu tapi pada efektifitas waktu itu sendiri.

g. Dalam berbusana

Kebiasaan guru terutama guru TK dalam berbusana sadar maupun tidak sangat diperhatikan oleh peserta didik. Peserta didik yang masih anak-anak menyukai guru yang selalu berpenampilan menarik dan rapih. Selain itu, kebiasaan berpakaian sopan dan rapih merupakan contoh yang baik untuk ditiru peserta didik.

Selain memakai pakaian yang rapi dan tidak berlebihan, dianjurkan kepada para guru untuk menjaga karakter fitrah seperti memotong kuku, mencukur rambut, memotong kumis dan lain sebagainya.

B. Pembentukan karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Dalam kamus ilmiah karakter diartikan sebagai “Watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan”. Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani “karasso” yang berarti “cetak biru”, ‘format dasar’, ‘sidik jari’ (Koesoema, 2007 : 90). Doni Koesoema menyatakan bahwa

Karakter dipahami sebagai struktur antropologis dalam diri individu yang tidak mau sekedar berhenti atas determinasi kodratnya, melainkan juga sebuah usaha hidup untuk menjadi semakin integral mengatasi determinasi alam dalam dirinya demi proses penyempurnaan dirinya secara terus menerus.(Koesoema, 2007 : 3)

Menurut ahli psikologi, “karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu” (Alicia, 2008 :www.koleksi-skripsi.blogspot.com. Diunduh 15 Mei 2012).

Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.

Dharma dkk. (2011 : 24) menyimpulkan bahwa “karakter adalah sebuah kata yang merujuk pada kualitas orang dengan karakteristik tertentu.” Beliau juga mengutip pendapat Hurlock tentang karakter

Karakter mengimplikasikan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani, sebuah unsur esensial dari karakter, adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial. (Dharma dkk., 2011 : 24)

2. Karakter dan Akhlak

Al-Jahirah (Al-Mishri, 2009 : 4) mengatakan bahwa “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.”

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan karena keduanya merupakan suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran.

Dalam perspektif Islam, ada dua ciri tatanan akhlak, yaitu :

- a. Karakter rabbani, Setiap detik kehidupan manusia harus berdasarkan pada hasratnya untuk berkhidmah kepada Allah melalui interaksinya dengan makhluk-Nya.

- b. Karakter manusiawi, Manusia memiliki peran dalam mengenal perilaku manusia yang lain. (Al-Mishri, 2009 : 7)

3. Indikator karakter

Berbicara mengenai indikator karakter memang banyak nilai yang dapat menjadi perilaku/karakter. Dharma dkk. (2011:12) mengidentifikasi Perilaku/karakter sebagai nilai-nilai berikut ini :

- a. Nilai yang terkait dengan diri sendiri
- b. Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk
- c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan

Namun, untuk lebih melengkapi nilai-nilai tersebut, ditambahkan dengan nilai yang terkait dengan lingkungan. berikut akan diuraikan nilai-nilai tersebut :

- a. Nilai yang terkait dengan diri sendiri.

Nilai-nilai yang terkait dengan diri sendiri meliputi jujur, kerja keras, tegas, sabar, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, pemberani, reflektif, tanggung jawab, disiplin dan lain sebagainya (Dharma, dkk. 2011 : 12)

1) Jujur

Secara umum kata jujur diartikan sebagai “ adanya kesamaan antara realitas (kenyataan) dengan ucapan.” (Dharma dkk., 2011 : 16), karakter jujur di zaman sekarang ini sudah semakin langka. Bila karakter jujur ini tidak

ditanamkan sejak dini, mustahil terbentuk Negara yang bebas korupsi. Karenanya, penting karakter jujur diterapkan sejak dini. Tetapi karakter jujur hanya akan terbentuk pada diri peserta didik bila para guru memiliki karakter jujur dalam dirinya.

2) Kerja keras

Kerja keras adalah “suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas.” (Dharma dkk., 2011 : 17).

3) Sabar

Sabar berasal dari kata صَبَرَ, kata ini tidak bisa berdiri sendiri. Shabara’ala (صَبَرَ عَلَى) berarti bersabar atau tabah hati, shabara’an (نُصَبِرَ) berarti memohon atau mencegah, serta shabarabihi (صَبَرَ بِهِ) berarti menanggung. (Yunus, 1990 : 211)

Sabar menurut Ibnu Katsir ada tiga macam, yaitu :

- a) Sabar dalam meninggalkan hal yang diharamkan dan dosa.
- b) Sabar dalam melakukan kekuatan dan kedekatan kepada Allah. Kesabaran yang kedua adalah yang paling besar pahalanya, sebab sabar ini memiliki nilai yang hakiki.
- c) Sabar dalam menghadapi berbagai bencana dan petaka. Ketika mendapat bencana ia tidak berkeluh kesah, tetapi memohon ampun dari perbuatan aib. (Hafiz, 2011. <http://fadilhafiz.multiply.com>. diunduh 2 Juli 2012)

Karakter sabar pada peserta didik usia dini dapat terlihat misalnya ketika para peserta didik belajar menulis. peserta didik yang memiliki karakter sabar tidak akan mengeluh ketika merasa kesulitan, mereka akan senang meminta bantuan guru tanpa merengek serta sabar menunggu giliran.

b. Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk

Nilai yang terkait dengan orang atau makhluk diantaranya adalah senang membantu, toleransi, murah senyum, pemurah, kooperatif/mampu bekerja sama, komunikatif, amar ma'ruf (menyeru kebaikan), nahi mungkar (mencegah kemungkaran), peduli, adil dan lain sebagainya (Dharma, dkk. 2011 : 12).

c. Nilai yang terkait dengan ketuhanan

Nilai- nilai yang terkait dengan ketuhanan meliputi :

1) Ikhlas

Para ulama berbeda dalam mendefinisikan ikhlas, salah satunya mendefinisikan ikhlas yaitu “menjadikan tujuan hanyalah untuk Allah tatkala beribadah.” (Dharma, 2011 : 20). Karakter ikhlas memang tidak dipelajari secara khusus di tingkat PAUD, akan tetapi peserta didik diajari ikhlas oleh guru melalui praktek langsung dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, peserta didik diajarkan berbagi

makanan dengan temannya tanpa mengharap balasan dari teman tersebut.

2) Ihsan

Karakter ihsan merupakan salah satu nilai yang harus ditanamkan sejak dini. Bila sejak dini sudah terbiasa untuk berbuat baik hanya karena Allah maka peserta didik akan menjadi generasi unggul yang tidak menilai segala sesuatu hanya dengan uang.

3) Iman

Iman adalah pondasi utama dalam agama, salah satu dasar yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik usia dini adalah keimanan. Keimanan di tingkat PAUD dapat ditumbuhkan dalam kegiatan pembelajaran misalnya dengan metode bercerita terutama cerita nabi-nabi atau para sahabat.

4) Takwa

Peserta didik usia dini diajari untuk menjadi anak yang shaleh yang bertakwa kepada Allah SWT. Salah satunya melalui kebiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Tujuannya agar peserta didik terbiasa berdo'a sebelum melakukan segala sesuatu, peserta didik akan terbiasa meminta pertolongan hanya kepada Allah hingga karakter

takwa akan terbentuk dalam dirinya karena selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

d. Nilai yang terkait dengan lingkungan

Diantara nilai yang terkait dengan lingkungan adalah kepedulian untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Contoh kecil dari nilai yang terkait dengan lingkungan ini adalah kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan untuk membersihkan lingkungan sekitar, kebiasaan hidup sehat, menanam tumbuhan dan tidak merusaknya, dan lain sebagainya.

Masalah yang terjadi sekarang ini terutama di Indonesia sebagian besar warganya kurang menyadari akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, ironisnya bahkan guru-guru pun masih banyak yang membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan menjadi tidak nyaman. Kesadaran membuang sampah pada tempatnya menjadi sangat penting ditanamkan sejak dini agar menjadi karakter peserta didik sampai ia dewasa. Apalagi bila kesadaran tersebut diawali dari guru baru kemudian pada peserta didik.

Selanjutnya, agar kecintaan terhadap lingkungan tumbuh dan menjadi karakter pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan praktek menanam bunga atau pohon di lingkungan sekolah, kemudian peserta didik diajari untuk memelihara tanaman tersebut.

4. Pembentukan Karakter

a. Usur dalam Pembentukan Karakter

Salah satu unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran. Dalam pikiran terdapat program yang terbentuk dari pengalaman. Program tersebut membentuk system kepercayaan kemudian membentuk pola berfikir yang mempengaruhi tingkah laku (Alicia, 2008 : <http://koleksi-skripsi.blogspot.com>. diunduh 14 Juli 2012).

Joseph Murphy (2002 : 6) menuturkan bahwa di dalam diri manusia terdapat satu pikiran yang memiliki ciri yang berbeda. Untuk membedakannya, maka istilahnya dinamakan dengan pikiran sadar (*conscious mind*) atau pikiran objektif dan pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) atau pikiran subjektif.

b. Proses Pembentukan Karakter

Pada tingkat usia dini yaitu sejak lahir hingga kira-kira lima tahun, kemampuan menalar belum tumbuh sempurna sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima informasi dan stimulus apa saja tanpa adanya seleksi dari lingkungan sekitar (Setyono, 2006 : 50). Dari situlah pondasi awal karakter terbentuk yaitu kepercayaan dan konsep diri yang dampaknya akan dirasakan ketika anak dewasa.

Semua pengalaman hidup dan bertambahnya pengetahuan akan membuat seseorang mempunyai kemampuan untuk menganalisis dan menalar objek dari luar. peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan, seiring perjalanan waktu maka penyaringan terhadap informasi yang masuk melalui pikiran sadar menjadi lebih ketat sehingga tidak sembarang informasi yang masuk melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan, dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self-image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik (Alicia, 2008 : <http://koleksi-skripsi.blogspot.com>. diunduh 14 Juli 2012). Jika sistem kepercayaannya benar dan selaras, karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan terus baik dan semakin bahagia. Sebaliknya, jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka kehidupannya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan penggunaan metode ini adalah karena penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variable-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggunaan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dengan menggunakan analisis statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Variabel Penelitian

Sugiono (2010 : 60) menuturkan bahwa “ variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen. variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen.

berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

X : Kebiasaan guru dalam mengajar

Y : Pembentukan karakter peserta didik

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk definisi operasional variabel penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item soal
Variabel X	- Sikap tubuh	- Tidak melakukan gerakan yang berlebihan - Bersikap lemah lembut	1 2
	- Sikap terhadap ruang dan jumlah peserta didik	- Merapikan ruangan kelas - menyesuaikan ruangan dengan jumlah peserta didik	4 3
	- Terhadap kebutuhan, keinginan dan perhatian peserta didik	- Menanyakan kondisi peserta didik - Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya - Menarik perhatian peserta didik	5
	- Terhadap fungsi dan peran media	- membawa alat peraga saat mengajar	6
	- Terhadap tingkah laku menyimpang	- Menegur peserta didik yang berbuat salah	8
	- Terhadap waktu	- Disiplin waktu datang ke sekolah	9

	- Kebiasaan dalam berbusana	- Berpenampilan rapi dan sopan	10
	- Perhatian terhadap lingkungan sekitar	- Membuang sampah pada tempatnya	11
Variabel Y Karakter peserta didik	- Nilai yang terkait dengan diri sendiri	- Berkata jujur - Tidak mudah bosan dalam belajar (sabar)	1
	- Nilai yang terkait dengan orang lain atau makhluk	- Murah senyum	2
		- Senang membantu	3
		- Bekerja sama - Komunikatif	4 5
	- Nilai yang terkait dengan ketuhanan	- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar	6
- Membantu orang tua		7	
- Rajin shalat		8	
- Tidak meminta imbalan saat menolong teman		9 10	
- Nilai yang terkait dengan lingkungan	- Membuang sampah pada tempatnya	11	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sudjana (1992 : 6) menuturkan bahwa

“Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin kampung Tagog, desa Buniasih, kecamatan Kadipaten, kabupaten Tasikmalaya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Tim penyusun Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, 2011 : 30). Dalam menentukan jumlah sampel, pedoman yang digunakan adalah pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikonto (1998 : 107) bahwa apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dengan demikian, karena jumlah peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimin hanya berjumlah 70 orang, maka penulis mengambil seluruh peserta didik sebagai sampelnya.

3. Teknik Sampling

Karena populasi kurang dari seratus, maka teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, maka seluruh peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin yang berjumlah 70 orang peserta didik dijadikan sampel dalam penelitian ini.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Dengan teknik ini diadakan penyelidikan dan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Objek penelitian langsung diamati yang berupa kegiatan belajar mengajar di TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin kampung Tagog, desa Buniasih, kecamatan Kadipaten Tasikmalaya.

b. Wawancara

Berkaitan dengan penelitian ini wawancara dilakukan dengan kepala sekolah TKA/TPA Roudlatul Muta'allimiin serta staf guru.

c. Angket

Angket adalah pertanyaan dengan beberapa perbedaan, sampelnya dihubungi melalui daftar pertanyaan tertulis (Surakhmad, 1990 : 180). Angket disebarakan kepada responden dengan menggunakan angket tertutup, yaitu berupa item pertanyaan yang disertai pilihan jawaban yang dianggap cocok. Namun, karena respondennya adalah peserta didik usia dini, yaitu usia rata-rata dibawah enam tahun maka angket dibuat sesederhana mungkin, selain itu teknik pengisian angket adalah dengan membacakan pertanyaan yang tertulis pada angket kemudian membiarkan peserta didik memilih item jawaban yang telah tersedia. Alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari empat option dengan orientasi jawaban yang dipilih adalah a = 4, b = 3, c = 2 dan d = 1 .

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan terseleksi dari hasil penelitian, kemudian dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Variabel

Analisis Variabel dilakukan untuk mendalami dua variabel secara terpisah. Dalam hal ini untuk mengetahui variabel kebiasaan guru dalam mengajar (variabel X) serta karakter peserta didik (variabel Y). Dalam menganalisa data tiap variabel, ditempuh langkah-langkah berikut ini :

- a. Menentukan rentang dengan rumus

$$\mathbf{R = H - L}$$

ket. :

H = data terbesar

L = data terbesar

- b. Menentukan banyak kelas interval dengan rumus :

$$\mathbf{BK = 1 + 3,3 \log N}$$

ket. :

N = banyak data

- c. Menentukan panjang kelas dengan rumus :

$$P = \frac{R}{BK}$$

- d. Membuat distribusi frekwensi

- e. Menghitung rata-rata/mean dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i} \quad (\text{Sujana, 2002: 67})$$

- f. Menghitung simpangan rata-rata (SR) dengan rumus:

$$SR = \frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{\sum f_i}$$

ket. :

xi : nilai tengah x : rata-rata hitung

N : banyak data fi : frekuensi

[...] : harga mutlak

- g. Membuat klasifikasi penafsiran masing-masing variabel dengan bantuan Mean dan SR dengan ketentuan sebagai berikut :

Skala penafsiran :

—————→ Sangat baik

skor min + 3 SR

—————→ Baik

skor min + 2 SR

—————→ Cukup

skor min + 1 SR

—————→ Jelek

- h. Meninterpretasikan rata-rata hitung kepada skala penafsiran.

2. Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel, yakni variabel kebiasaan guru dalam mengajar (X) dengan karakter peserta didik (Y). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memberi rangking data pada posisi data
- b. Menghitung korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus rank spearman (r_s) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{(n^3 - n)} \quad (\text{Supranto, 1998 : 159})$$

- c. Menginterpretasikan nilai r_s pada skala Guildford
 - 0,00 → 0,20 → very low (sangat rendah)**
 - 0,21 → 0,40 → low (rendah)**
 - 0,41 → 0,60 → moderate (cukup)**
 - 0,61 → 0,80 → high (tinggi)**
 - 0,81 → 100 → very high (sangat tinggi)**
- d. Menentukan besarnya kontribusi variabel x terhadap variabel y dengan rumus determinasi, sebagai berikut:
 - $D = r_s^2 \times 100\%$**
- e. Menguji hipotesis yang diajukan sebagai berikut :
 - Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
 - Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{table}}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi penelitian

1. Sejarah Singkat TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin

TKA/TPA Roudlotul Muta'allimin didirikan pada tanggal 5 Agustus 1992 oleh pimpinan pesantren Roudlotul Muta'allimin Ustad Endin Tajudin. Tujuan awal berdirinya TKA/TPA ini adalah agar masyarakat disekitar lingkungan pesantren mau mendorong anaknya untuk mengikuti kegiatan pengajian sejak dini, karena lulusan dari TK tersebut diteruskan ke Madrasah diniyah dan diharapkan terus mengikuti kegiatan di pesantren hingga mereka dewasa. Karena pada saat didirikannya TKA/TPA ini keadaan masyarakat sekitar pesantren masih belum menyadari pentingnya pendidikan dan cenderung menganggap remeh pendidikan.

Selanjutnya, pengelolaan TKA/TPA ini diserahkan kepada pengurus pesantren dan santri senior di pesantren tersebut. TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin didirikan swadaya tanpa bantuan pemerintah. Semua keuangan dan pembiayaan murni sumbangan masyarakat sekitar serta para orang tua santri. Kepala Sekolah yang pertama dijabat oleh bapak Cucu Sohibuttohir beliau adalah kepala sekolah sekaligus pengurus pesantren Roudlotul Muta'allimiin. Kemudian jabatan kepala

diganti oleh bapak Ade Mahmud selanjutnya oleh bapak Agus Kusnadi dan sekarang kembali dijabat oleh bapak Cucu.

Meski sempat mengalami kemunduran karena kurangnya sumber daya guru serta fasilitas, pada tahun 2010 lalu dilakukan beberapa perbaikan dalam hal ini. Perbaikan tersebut antara lain adalah meningkatkan kualitas guru yang tadinya hanya tamatan SD dan SMP mengikuti paket C untuk melanjutkan pendidikan yang akhirnya bertahap sampai ke perguruan tinggi. Selain itu, peningkatan kualitas guru dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan usia dini. Selain kualitas guru, perbaikan juga dilakukan di bidang fasilitas dan kualitas pembelajaran.

Sekarang TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin menjadi salah satu TK yang dipercaya oleh masyarakat dengan meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahunnya. Berdasarkan data tahun ajaran 2010-2011 jumlah peserta didik baru adalah 21 orang dan pada tahun ajaran 2011-2012 meningkat menjadi 30 orang.

2. Staf Pengajar

Staf pengajar di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimin adalah santri-santriah serta alumni pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin yang jumlahnya sekarang ada 6 orang pengajar serta seorang kepala sekolah, meskipun sebelumnya pernah mengalami beberapa pergantian staf guru.

Lebih lengkapnya, data staf guru TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tahun ajaran 2011-2012 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Staf Guru Tahun Ajaran 2011-2012

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Cucu Sohibuttohir	Kepala Sekolah	SMA
2	Nia Kurniasih	- Wakil Kepala Sekolah -Pengajar	SMA
3	Siti Jamilah	- Sekretaris - Pengajar	MAN
4	Rani Nurwahidah	- Bendahara I - Pengajar	SMA
5	Siti Rukoyah	- Bendahara II - Pengajar	MI
6	Lilis Cahyati	- Pengajar	MAN
7	Muhammad Muhtadi	- Pengajar	SMP

3. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di TKA Roudlotul Muta'allimin adalah anak usia 4 sampai 6 tahun untuk kelas pagi. Selanjutnya untuk usia sekolah yaitu 7 sampai 8 tahun dipindah ke TPA kelas sore. Menurut data awal tahun ajaran 2011-2012 jumlah seluruh peserta didik ada 75 orang, namun

karena alasan tertentu jumlahnya berkurang menjadi 70 orang pada akhir tahun ajaran. Seluruh jumlah peserta didik tersebut di bagi ke dalam kelas pagi sebanyak 3 kelas dan kelas sore sebanyak 2 kelas. Rata-rata peserta didik adalah penduduk sekitar pesantren, namun ada juga yang berasal dari daerah lain seperti peserta didik yang berasal dari Ciselang Wage dan Gentong.

Untuk lebih jelasnya, data peserta didik tahun ajaran 2011-2012 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Peserta didik Tahun Ajaran 2011/2012

Kelas	Keadaan Peserta Didik		Jumlah
	L	P	
Kelas 0 Kecil Pagi (A)	7	7	14
Kelas 0 Kecil Pagi (B)	5	7	12
Kelas 0 Besar Pagi	6	12	18
Kelas 0 Kecil Sore	5	12	17
Kelas 0 Besar Sore	4	5	9
Jumlah	27	43	70

4. Fasilitas dan Sarana

Fasilitas bangunan TKA/TPA Roudlotul Muta'allimin masih berstatus menumpang di bangunan pesantren, hal tersebut karena tidak tersedianya biaya serta lahan untuk membangun bangunan baru yang

khusus. Ada dua kelas yang dipakai, namun karena jumlah peserta didik kelas pagi tidak memungkinkan untuk dipaksakan menjadi dua kelas, akhirnya kelas pagi dibagi menjadi tiga kelas, masing-masing kelas diberi sekat pembatas sehingga kegiatan pembelajaran pun dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, ruangan kelas cukup luas sehingga meskipun memakai sekat pembatas tidak membuat kelas menjadi terlalu sempit. Fasilitas lain yang tersedia adalah WC dan kantor guru.

Sarana pendukung kegiatan belajar seperti bangku dan papan tulis masih tergolong kurang. Sebagian besar bangku telah rusak dan memerlukan perbaikan yang cukup serius. Selain itu, TKA/TPA ini tidak memiliki mainan di luar ruangan seperti ayunan atau perosotan layaknya TK lain, penyebabnya adalah keterbatasan lahan dan biaya. Namun hal tersebut tidak mematahkan semangat para staf guru dan peserta didik. Perbaikan sarana dan prasarana terus dilakukan terbukti dengan penambahan kelas dan perbaikan ruang kantor serta penambahan sejumlah mainan yang mendukung kegiatan belajar mengajar dalam kelas.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

5. Analisis Variabel

a. Analisis Kebiasaan guru dalam mengajar (variabel X)

Untuk mengetahui gambaran kebiasaan guru dalam mengajar di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin dilakukan dengan

menyebarkan angket kepada 70 orang peserta didik dengan alternatif option 4 jawaban. Hasil yang diperoleh dari penyebaran angket kemudian diskor dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
SKOR VARIABEL X
KEBIASAAN GURU DALAM MENGAJAR

No	Nama	No Item											Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Adi	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	37
2	Agis M.R	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	36
3	Ai Diana F.	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	41
4	Ai Nurazizah	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	37
5	Ai Solihat	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	40
6	Ai Wulandari	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	41
7	Alya L.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
8	Andri	2	4	2	4	1	1	1	4	2	4	4	29
9	Anis	1	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	34
10	Budiana	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
11	Candra	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
12	Cep Aldi	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
13	Dadan	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	35
14	Deden	2	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	34
15	Desi	2	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	38
16	Diva Fatimah	4	4	4	2	1	4	2	4	4	1	4	34
17	Ega Risnanda	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	42
18	Farhan	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	40
19	Fahri	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	35
20	Faiz A.	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	40
21	Fika	2	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	35
22	Fikri	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	34
23	Firman	2	2	4	3	2	3	3	4	3	4	4	34
24	Gina Aulia	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	40
25	Gifar	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
26	Gitsa	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
27	Gugun	3	3	4	4	2	2	2	4	3	4	4	35
28	Hamdan	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	34
29	Hilma	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	37
30	Ira	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	37

31	Kaifa	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
32	Lina N.	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	41
33	M. Akbar	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	41
34	M. Hasbi	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
35	M. Sandi	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	35
36	Nabil WIZdan	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	36
37	Neng Silmi W.	3	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	38
38	Nuri	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
39	Pina	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	42
40	Pipit	2	3	4	4	2	3	1	4	3	4	4	34
41	Rahmat	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
42	Regia R.	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	38
43	Restu	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	34
44	Ramdhan	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	43
45	Rima	1	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	36
46	Rini	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
47	Rita	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	43
48	Salsa A.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
49	Sahrul M.	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	34
50	Salva Sudur	1	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	34
51	Shailla N.	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	40
52	Sindi N.	4	1	4	3	1	4	3	4	4	1	4	33
53	Sindi Putri	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	42
54	Nabila	4	4	4	2	1	4	2	4	4	4	4	37
55	Siti jamilah	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	39
56	Siti Komalasari	1	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	35
57	Siti Nurzakiyah	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	38
58	Syamsul M.	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	38
59	Sofi Lutfia S.	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	39
60	Tasya R.	2	3	4	3	1	3	3	4	3	4	4	32
61	Taufik	2	3	4	4	1	1	3	4	2	4	4	32
62	Tessa Sakinah	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	38
63	Tika Atikah	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	39
64	Tita	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	41
65	Thera Anjani	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
66	Thoriq	2	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	34
67	Silvi	3	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	37
68	Widi Salma	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	42
69	Yulianti	2	3	4	3	2	3	1	4	4	4	4	34
70	Zahra	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	35

Dengan demikian, skor data tersebut adalah sebagai berikut :

37 36 41 37 40 41 41 29 34 43 43 41 35 34 38 34 42 40 35 40
 35 34 34 40 41 41 35 34 37 37 41 41 41 41 35 36 38 41 42 34
 43 38 34 43 36 41 43 41 34 34 40 33 42 37 39 35 38 38 39 32
 32 38 39 41 41 34 37 42 34 35

Setelanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Data dilakukan dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil.

$$R = H - L$$

$$= 43 - 29$$

$$= 14$$

- 2) Menentukan Batas kelas Interval. Cara yang digunakan adalah menggunakan aturan Strugoes

$$BK = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 70$$

$$= 1 + 3,3 (1, 845)$$

$$= 1 + 6,089$$

$$= 7,089 \text{ dibulatkan } 7$$

- 3) Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{14}{7}$$

$$= 2$$

- 4) Membuat daftar distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X

Skor	Tally	f_i	x_i	$f_i x_i$
29 – 30	I	1	29,5	29,5
31 – 32	II	2	31,5	63
33 – 34	IIII IIII III	13	33,5	435,5
35 – 36	IIII IIII	10	35,5	355
37 – 38	IIII IIII II	12	37,5	450
39 – 40	IIII III	8	39,5	316
41 – 42	IIII IIII IIII IIII	19	41,5	788,5
43 – 44	IIII	5	43,5	217,5
Jumlah		70		2655

- 5) Menentukan Rata-rata hitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{2655}{70}$$

$$= 37,929$$

$$= 37,9 \text{ (dibulatkan)}$$

6) Menghitung simpangan rata-rata (SR) dengan rumus:

$$SR = \frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{\sum f_i}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut diperlukan daftar penolong sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Penolong Variabel X

Skor	f_i	x_i	\bar{x}	$ x_i - \bar{x} $	$ x_i - \bar{x} f_i$
29 – 30	1	29,5	37,9	8,4	8,4
31 – 32	2	30,5	37,9	7,4	14,8
33 – 34	13	32,5	37,9	5,4	70,2
35 – 36	10	34,5	37,9	3,4	34
37 – 38	12	36,5	37,9	1,4	16,8
39 – 40	8	38,5	37,9	0,6	4,8
41 – 42	19	40,5	37,9	2,6	49,4
43 – 44	5	42,5	37,9	4,6	23
Jumlah	70				221,4

Maka simpangan rata-rata adalah:

$$SR = \frac{221,4}{70}$$

$$= 3,162857143$$

$$= 3,16 \text{ (dibulatkan)}$$

- 7) Membuat skala penafsiran berdasarkan skor minimum, simpangan rata-rata dan banyaknya option dalam angket, yaitu :

Skala penafsiran variabel X

—————→ Sangat baik

skor min + 3 SR

$$29 + 3 (3,16) = 38,48$$

—————→ Baik

skor min + 2 SR

$$29 + 2 (3,16) = 35,32$$

—————→ Cukup

skor min + 1 SR

$$29 + 1 (3,16) = 32,16$$

—————→ Jelek

- 8) Menginterpretasikan nilai rata-rata hitung pada skala penafsiran

Karena rata-rata hitung (\bar{X}) untuk variabel x mengenai kebiasaan guru dalam mengajar adalah 37,9 bila dikonfirmasi kepada skala penafsiran berada di antara 35,32 – 38,48 dengan klasifikasi baik. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kebiasaan guru dalam mengajar di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tergolong baik.

- b. Analisis Karakter peserta didik (variabel Y)

Untuk mengetahui gambaran karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin dilakukan dengan menyebarkan

31	Kaifa	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
32	Lina N.	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
33	M. Akbar	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	40
34	M. Hasbi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
35	M. Sandi	3	3	2	4	3	2	2	3	2	4	4	32
36	Nabil Wizdan	2	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	33
37	Neng Silmi W.	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	44
38	Nuri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
39	Pina	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
40	Pipit	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	40
41	Rahmat	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
42	Regia R.	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	41
43	Restu	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	41
44	Ramdhan	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
45	Rima	2	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	36
46	Rini	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
47	Rita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
48	Salsa A.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
49	Sahrul M.	4	4	2	4	3	2	4	1	2	4	4	34
50	Salva Sudur	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	36
51	Shailla N.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
52	Sindi N.	4	1	3	4	4	4	4	4	4	1	4	37
53	Sindi Putri	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
54	Nabila	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
55	Siti jamilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
56	Siti Komalasari	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	42
57	Siti Nurzakiyah	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41
58	Syamsul M.	3	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	34
59	Sofi Lutfia S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
60	Tasya R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
61	Taufik	2	3	3	3	3	3	2	4	1	4	3	31
62	Tessa Sakinah	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	41
63	Tika Atikah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
64	Tita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
65	Thera Anjani	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43
66	Thoriq	3	3	2	4	2	2	1	3	2	4	4	30
67	Silvi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
68	Widi Salma	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	43
69	Yulianti	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	41
70	Zahra	4	4	4	4	3	2	2	1	4	4	4	35

Dengan demikian, skor data tersebut adalah sebagai berikut :

36 42 38 44 29 41 43 41 41 43 41 44 33 34 41 42 38 39 34 39
 43 38 24 41 43 43 29 44 44 44 43 41 40 44 32 33 44 44 44 40
 43 41 41 43 36 43 44 44 34 36 43 37 43 42 44 42 41 34 44 44
 31 41 43 44 43 30 44 43 41 35

Setelanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung Rentang Data dilakukan dengan cara mencari selisih antara data terbesar dengan data terkecil.

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 44 - 24 \\ &= 20 \end{aligned}$$

- 2) Menentukan Batas kelas Interval. Cara yang digunakan adalah menggunakan aturan Strurgoes

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 70 \\ &= 1 + 3,3 (1, 845) \\ &= 1 + 6,089 \\ &= 7,089 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan Panjang Interval (P)

$$P = \frac{R}{BK}$$

$$= \frac{20}{7}$$

$$= 2,86 \text{ dibulatkan } 3$$

- 4) Membuat daftar distribusi frekwensi

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y

Skor	tally	f_i	x_i	$f_i x_i$
24 – 26	I	1	25	25
27 – 29	II	2	28	56
30 – 32	III	3	31	93
33 – 35	IIII II	7	34	238
36 – 38	IIII II	7	37	259
39 – 41	III IIII IIII I	16	40	640
42 – 44	IIII IIII IIII IIII IIII IIII III	34	43	1462
Jumlah		70		2773

- 5) Menentukan Rata-rata hitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

$$= \frac{2773}{70}$$

$$= 39,61428571$$

$$= 39,6 \text{ (dibulatkan)}$$

6) Menghitung simpangan rata-rata (SR) dengan rumus:

$$SR = \frac{\sum f_i |x_i - \bar{x}|}{\sum f_i}$$

Untuk mengoperasikan rumus tersebut diperlukan daftar penolong sebagai berikut:

Tabel 4.8
Daftar Penolong Variabel Y

Skor	f_i	x_i	\bar{x}	$ x_i - \bar{x} $	$ x_i - \bar{x} f_i$
24 – 26	1	25	39,6	4,6	4,6
27 – 29	2	28	39,6	11,6	23,2
30 – 32	3	31	39,6	8,6	25,8
33 – 35	7	34	39,6	5,6	39,2
36 – 38	7	37	39,6	2,6	18,2
39 – 41	16	40	39,6	0,4	6,4
42 – 44	34	43	39,6	3,6	122,4
Jumlah	70				249,8

Maka simpangan rata-rata adalah:

$$\begin{aligned} SR &= \frac{249,8}{70} \\ &= 3,568571429 \\ &= 3,6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

7) Membuat skala penafsiran berdasarkan skor minimum, simpangan rata-rata dan banyaknya option dalam angket, yaitu :

Skala penafsiran variabel X

—————→ Sangat baik

skor min + 3 SR

$$24 + 3 (3,6) = 34,8$$

—————→ Baik

skor min + 2 SR

$$24 + 2 (3,16) = 31,2$$

—————→ Cukup

skor min + 1 SR

$$24 + 1 (3,16) = 27,6$$

—————→ Jelek

8) Menginterpretasikan nilai rata-rata hitung pada skala penafsiran

Karena rata-rata hitung (\bar{X}) untuk variabel y mengenai karakter peserta didik adalah 39,6 bila dikonfirmasi kepada skala penafsiran berada di klasifikasi yang sangat baik karena berada di atas 34,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tergolong sangat baik.

6. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan kedua variable, analisis yang dianggap cocok untuk data ordinal ini adalah korelasi rank sperman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan skor angket variable X maupun variable Y serta menyusunnya dari yang terbesar hingga yang terkecil sebagai berikut :

Skor variable X

29 32 32 33 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 34 35 35
 35 35 35 35 35 36 36 36 37 37 37 37 37 37 38 38 38 38
 38 38 39 39 39 40 40 40 40 40 41 41 41 41 41 41 41 41
 41 41 41 41 41 41 41 42 42 42 42 43 43 43 43 43

Skor variabel Y

24 29 29 30 31 32 33 33 34 34 34 34 35 36 36 36 37 38
 38 38 39 39 40 40 41 41 41 41 41 41 41 41 41 41 41
 42 42 42 42 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43 43
 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44 44

- b. Memberi rangking pada masing-masing skor
 c. Mencari beda nilai rangking
 d. Langkah 2 sampai langkah 4 sudah terangkum dalam table penolong operasi perhitungan berikut:

Table 4.9
Skoring Peringkat Variable X dan Y

No.	Skor		Rangking		d_i	d_i^2
	X	Y	x	y		
1	37	36	27,17	14,3	12,87	165,6
2	36	42	24,3	37,25	-12,95	167,7
3	41	38	25,08	33,17	-8,09	65,4
4	37	44	27,17	55,06	-27,89	777,9
5	40	29	42,2	2,5	39,7	1576,09
6	41	41	47,07	25,08	21,99	483,56
7	41	43	47,07	41,07	6	36

8	29	41	1	25,08	-24,08	579,85
9	34	41	5,08	25,08	-20	400
10	43	43	66,2	41,07	25,13	631,5
11	43	41	66,2	25,08	41,12	1690,85
12	41	44	47,07	55,08	-7,99	63,84
13	35	33	17,14	7,5	9,64	92,9
14	34	34	5,08	9,25	-4,17	17,39
15	38	41	33,17	25,08	8,09	65,4
16	34	42	5,08	37,25	-32,17	1034,9
17	42	38	62,25	18,3	43,95	1931,6
18	40	39	42,2	21,5	20,7	428,5
19	35	34	17,14	9,25	7,89	62,3
20	40	39	42,2	21,5	20,7	428,49
21	35	43	17,14	41,07	-23,93	572,6
22	34	38	5,08	18,3	-13,22	174,8
23	34	24	5,08	1	4,08	16,6
24	40	41	42,2	25,08	17,12	293,1
25	41	43	47,07	41,07	6	36
26	41	43	47,07	41,07	6	36
27	35	29	17,14	2,5	14,64	214,3
28	34	44	5,08	55,06	-49,98	2498
29	37	44	27,17	55,06	-27,89	777,9
30	37	44	27,17	55,06	-27,89	777,9
31	41	43	47,07	41,07	6	36
32	41	41	47,07	25,08	21,99	483,6
33	41	40	47,07	23,5	23,57	555,5
34	41	44	47,07	55,06	-7,99	63,8
35	35	32	17,14	6	11,14	124,1
36	36	33	24,3	7,5	16,8	282,24
37	38	44	33,17	55,06	21,89	479,2
38	41	44	47,07	55,06	-7,99	63,8
39	42	44	62,25	55,06	7,19	51,7
40	34	40	5,08	23,5	-18,42	339,3
41	43	43	66,2	41,07	25,13	631,5
42	38	41	33,17	25,08	8,09	65,4
43	34	41	5,08	25,08	-20	400
44	43	43	66,2	41,07	24,95	622,5
45	36	36	24,3	14,3	10	100
46	41	43	47,07	41,07	6	36
47	43	44	66,2	55,06	11,14	124,1
48	41	44	47,07	55,06	-7,99	63,84
49	34	34	5,08	9,25	-4,17	17,39

50	34	36	5,08	14,3	-9,22	85,0
51	40	43	42,2	41,07	1,13	1,28
52	33	37	4	17	-13	169
53	42	43	62,25	41,07	21,18	448,6
54	37	42	27,17	37,25	-10,08	101,6
55	39	44	39,3	55,06	-15,76	248,4
56	35	42	17,14	37,25	-20,11	404,4
57	38	41	33,17	25,08	8,09	65,45
58	38	34	33,17	9,25	23,92	572,2
59	39	44	39,3	55,06	15,76	248,4
60	32	44	2,5	55,06	-52,56	2762,6
61	32	31	2,5	5	-2,5	6,25
62	38	41	33,17	25,08	8,09	65,45
63	39	43	39,3	41,07	1,77	3,13
64	41	44	47,07	55,06	-7,99	63,84
65	41	43	47,07	41,07	6	36
66	34	30	5,08	4	1,08	1,17
67	37	44	27,17	55,06	-27,89	777,9
68	42	43	62,25	41,07	21,18	448,6
69	34	41	5,08	25,08	-20	400
70	35	35	1714	13	4,14	17,14
Jumlah						27563,35

Dari tabel tersebut diperoleh nilai $\sum d_i^2 = 27563,35$

- e. Menghitung korelasi antar variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus rank spearman (rs)

$$rs = 1 - \frac{6\sum di^2}{N^3 - N}$$

Maka besarnya koefisien korelasi rs adalah:

$$= 1 - \frac{6(27563,35)}{70^3 - 70}$$

$$= 1 - \frac{165380,1}{343000 - 70}$$

$$= 1 - \frac{165380,1}{342930}$$

$$= 1 - 0,482$$

$$= 0,518$$

1. Menginterpretasikan nilai rs pada skala Guildford

0,00 → 0,20 → very low (sangat rendah)

0,21 → 0,40 → low (rendah)

0,41 → 0,60 → moderate (cukup)

0,61 → 0,80 → high (tinggi)

0,81 → 1,00 → very high (sangat tinggi)

Nilai rs = 0,518 berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan klasifikasi moderat. dengan demikian, kebiasaan guru dalam mengajar cukup mempengaruhi karakter peserta didik.

2. Menentukan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y

dengan rumus Determinasi, sebagai berikut:

$$D = rs^2 \times 100\%$$

$$= (0,518^2) \times 100\%$$

$$= 0,268324 \times 100\%$$

$$= 26,8324 \%$$

$$= 26,83 \% \text{ (dibulatkan)}$$

Jadi derajat determinasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah 26,83%. Hal ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik ditentukan oleh kebiasaan guru dalam mengajar

sebesar 26,83% sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik adalah $100\% - 26,83\% = 73,17\%$. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 73,17%.

3. Menguji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_a : kebiasaan guru dalam mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

H_o : kebiasaan guru dalam mengajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik.

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima

Adapun rumus perhitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= rS \sqrt{\frac{n-2}{1-rS^2}} \\
 &= 0,518 \sqrt{\frac{70-2}{1-(0,518)^2}} \\
 &= 0,518 \sqrt{\frac{68}{1-(0,268)}} \\
 &= 0,518 \sqrt{\frac{68}{0,732}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 0,518 \sqrt{92,896} \\
 &= 0,518 (9,6383) \\
 &= 49926394 \\
 &= 4,993 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya menentukan nilai t table dengan $(\alpha) = 5\%$ atau $0,05$ yaitu:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{tabel}} &= (1 - \alpha) (dk) \\
 &= (1 - 0,05) (n - 2) \\
 &= (0,95) (70 - 2) \\
 &= (0,95) (68)
 \end{aligned}$$

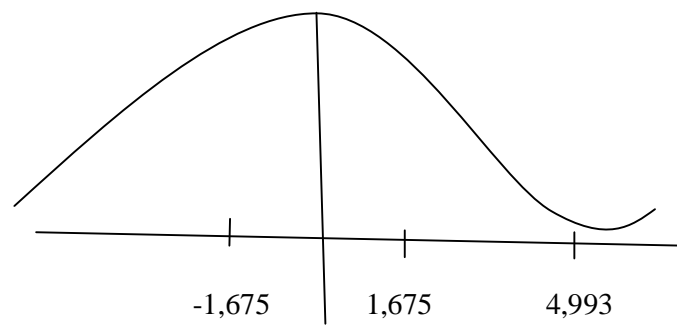
Setelah dilihat dalam tabel t $(0,95) (68)$ tidak terdapat dalam tabel, maka untuk memperolehnya dipergunakan cara interpolasi sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 t(0,95) (60) = 1,67 \\
 \quad \searrow \\
 \quad \quad t(0,95) (68) = 1,66 - \frac{1}{2} (0,01) \\
 \quad \quad \quad = 1,66 - 0,005 \\
 \quad \quad \quad = 1,655 \\
 \quad \nearrow \\
 t(0,95) (120) = 1,66
 \end{array}$$

Setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar $4,993$ sedangkan t_{tabel} berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Diperoleh dalam daftar $t(0,95) (68) = 1,675$. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} 4,993 \geq t_{\text{tabel}} 1,655$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, setelah diuji signifikansi pengaruh kebiasaan guru dalam mengajar terhadap karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlotul

Muta'allimiin memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari kurva di bawah ini :



Gambar 4.1 Kurva Daerah Ha

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil pengolahan dan analisis data tentang pengaruh kebiasaan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter peserta didik yang dilaksanakan di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin kampung Tagog, desa Buniasih kecamatan Kadipaten Tasikmalaya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Realitas kebiasaan guru dalam mengajar tergolong baik, hal ini berdasarkan data dari angket yang disebarakan kepada 70 orang peserta didik. Data tersebut diolah dan diperoleh hasil rata-rata hitung (\bar{X}) sebesar 37,9 bila diinterpretasikan ke dalam skala penafsiran untuk variabel X maka berada pada interval 35,32 – 38,48. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan guru dalam mengajar di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tergolong baik.
2. Karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tergolong sangat baik, hal ini berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada 70 peserta didik. Data tersebut kemudian diolah dan diinterpretasikan ke dalam skala penafsiran. Skor minimum untuk data tersebut adalah 24 dan maksimum 44, rata-rata hitung (\bar{X}) untuk variabel Y adalah = 39,6 bila dikonfirmasi kepada skala penafsiran berada di atas 34,8. Hal

ini dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin tergolong sangat baik.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kebiasaan guru dalam mengajar terhadap pembentukan peserta didik. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil perhitungan korelasi kedua variabel. Tingkat korelasi dengan menggunakan perhitungan korelasi rank spearman dengan nilai $r_s = 0,518$ bila dikonfirmasi kepada skala Guildford dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh kebiasaan guru dalam mengajar terhadap pembentukan karakter peserta didik tergolong moderat atau cukup, karena berada pada interval 0,61 – 0,80. Hipotesis alternative diterima, hal ini dibuktikan dimana t_{hitung} 4,993 lebih besar daripada t_{tabel} 1,655. Adapun berdasarkan hasil hitung koefisien determinasi diketahui terdapat pengaruh sebesar 26,83 %. Hal ini berarti pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh kebiasaan guru dalam mengajar sebesar 26,83% dan sisanya yakni 73,17% ditentukan oleh faktor lain misalnya kepribadian guru, lingkungan tempat tinggal, perhatian orang tua dan lain-lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin kampung Tagog, desa Buniasih, kecamatan Kadipaten kabupaten Tasikmalaya, ternyata diperoleh data bahwa semakin baik kebiasaan guru dalam mengajar, maka semakin baik pula karakter peserta

didik di TKA/TPA Roudlotul Muta'allimiin. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didikselain kebiasaan guru dalam mengajar. Oleh sebab, itu disarankan kepada rekan-rekan Mahasiswa IAILM yang akan melakukan penelitian, dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji variabel lain.
2. Bagi IAILM, teruslah mendukung para mahasiswa untuk melakukan penelitian-penelitian yang bermanfaat terutama bagi dunia pendidikan. Teruslah menghasilkan calon-calon guru yang memiliki karakter terpuji.
3. Bagi sekolah terutama staf guru disarankan untuk terus menerus belajar dan memperbaiki diri. karena peserta didik yang berkarakter baik diawali oleh guru yang berkarakter baik pula.
4. Karakter bangsa yang unggul harus dibangun sejak dini. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam mendidik dan mengajari peserta didik khususnya bagi para guru di tingkat PAUD. Suri tauladan yang baik dan akhlak mahmudah yang menjadi kebiasaan para guru akan ditiru dan ditanamkan dalam diri peserta didik di alam bawah sadarnya hingga ia dewasa.
5. Bagi orang tua peserta didik jangan menyerah untuk selalu menyayangi, menjadi panutan, dan mengontrol anak-anaknya. teruslah berusaha memperbaiki diri agar dapat menjadi orangtua yang berhasil mendidik anak sehingga memiliki karakter yang baik yang dapat dibanggakan di

dunia dan di akhirat. Karena pendidikan yang paling awal dan utama adalah pendidikan dalam keluarga.

Demikian saran ini penulis sampaikan, dengan harapan banyak manfaatnya, baik bagi penulis maupun bagi seluruh insan yang peduli terhadap pelaksanaan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Pius dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya : Arkola.
- Al-Ghazali (terj.). (1990). *Ihya 'ulumuddin*. Semarang : Asyasyifa.
- Alicia. (2008). Teori Pembentukan Karakter. Diambil 15 Mei 2012 dari <http://koleksi-skripsi.blogspot.com>.
- Al-Mishri, Mahmud (terj.). (2009). *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*. Jakarta : Pena Pundi Aksara.
- Hafiz, Fadil. (2011). *Pengertian Sabar*. Diambil 2 Juli 2012 dari <http://fadilhafiz.multiply.com>.
- Khalifah, Mahmud dan Quthub, Usamah. (2009). *Menjadi Guru yang Dirindu*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Koesoema A., Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo.
- Kusuma, Dharma dkk. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda. (2009). *Pengertian Mengajar*. Diambil 29 Mei 2012 dari www.pengertian-mengajar.blogspot.com.
- M. Subana. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Murphy, J. (2002). *Rahasia Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. Jakarta: Spektrum.

- Nasution M.A. (2004). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Perdana. (2011). *Pengertian Kebiasaan*. Diambil 25 Juni 2012 dari <http://majalahpendidikan.com> . Diunduh 25 Juni 2012)
- Safari, Irwan dan Nopiyanti, Yeni. (2010). *Paradigma Baru Profesi Guru*. Bandung: Mujahid Press.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setyono, Ariesandi. (2006). *Menjadi Orangtua Efektif dengan Hipnosis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana . (1992). *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto.(1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Supranto, J. (1998). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- STKIP.YPUP. (2009). *Penataan Ruang Kelas*. Diambil 1 Juni 2012 dari <http://duniakampusmakassar.blogspot.com>.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. (2007). *Acuan Menu Pembelajaran PAUD* : Dinas Pendidikan provinsi Jawa Barat.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Tasikmalaya : Tarbiyah IAILM Press.
- Usman, Moh. Uzer. (2010) . *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.